

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI METODE COURSE REVIEW HORAY (CRH) PADA  
MURID KELAS V SD INPRES GALANGAN KAPAL II KOTA  
MAKASSAR



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

Oleh:

AIDUL AKBAR  
10540 0992 07

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2013

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aidul Akbar  
Nim : 10540 0992 07  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Course Review Horay (CRH) Pada Murid Kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kec. Tallo Kota Makassar.

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

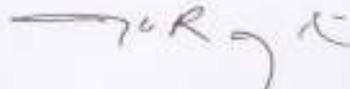
Makassar,

2013

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Baharullah, M.Pd

  
Haerul Syam, S.Pd, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar  
  
Dr. A. Sukri Syamsufri, M.Hum  
NBM: 858 625

Plt. Ketua Prodi.  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
  
Sitti Pithriani Saleh, S.Pd, M.Pd  
NBM: 858 638



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **AIDUL AKBAR** NIM **10540 0992 07** telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan surat keputusan Rektor 294 Tahun 1437 H/2013 M, tanggal ujian 14 November 2013 M, sebagai salah satu prasyarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Strata Satu (S1) PGSD pada hari Sabtu, 14 November 2013.

01 Syafar 1437 H  
Makassar, 14 November 2013 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |                                       |         |
|--------------------|---------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Irwan Akib, M. Pd.             | (.....) |
| 2. Ketua           | : Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum. | (.....) |
| 3. Sekretaris      | : Khaeruddin, S. Pd., M. Pd.          | (.....) |
| 4. Dosen Penguji   | : 1. Dr. H. Bahrin Amin, M. Hum.      | (.....) |
|                    | 2. Dr. H. Syafruddin, M. Pd.          | (.....) |
|                    | 3. Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.        | (.....) |
|                    | 4. Muhammad Akhir, S. Pd., M. Pd.     | (.....) |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M. Hum**  
NIM : 858 625

## SURAT PERJANJIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aidul Akbar

Nim : 10540 0992 07

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusun sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Ketua Jurusan.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan dalam melakukan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 2013

Yang Membuat Pernyataan

**Aidul Akbar**

Diketahui,

Plt. Ketua Prodi.  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Sitti Fithriani Saleh, S.Pd, M.Pd**

**NBM: 858 638**

**MOTTO**

Jangan Pernah Berhenti Berharap  
Sebab Tanpa Harapan Hidup Tanpa Arah  
Jangan Pernah Menyesali Kegagalan  
Karena Tak Ada Kesuksesan Tanpa Diawali Kegagalan

Adalah Kurang Bijaksana Untuk  
Berhenti di Tengah Jalan Sebelum  
Apa Yang Diinginkan Terwujudkan

*Selesai Tepat padaWaktunya  
Bukan Selesai Tepat waktu*

*Kuperuntukkan karya ini kepada kedua orang  
tua yang tercinta dan saudara-sudarakuku yang  
tersayang yang dengan tulus dan ihklas selalu  
berdoa dan membantu baik material maupun  
moril demi keberhasilan penulis.*

*Semoga Allah SWT Memberikan Rahmat dan Karunianya  
Kepada Kita Semua*

## ABSTRAK

**Aidul Akbar**, 2013. Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui metode *Course Review Horay (CRH)* Pada Murid kelasV SD Inpres galangan Kapal II, Kota Makassar. Dibimbing oleh **Drs. Baharullah, M.Pd** dan **Haerul Syam, S.Pd, M.pd**.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan di SD Inpres Galangan kapal, Kec. Tallo, Kota Makassar. Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui metode *Course Review Horay (CRH)* Pada Murid kelasV SD Inpres galangan Kapal II, Kota Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah murid sebanyak 25 orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar murid dan lembar observasi. Dari data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian yang dicapai setelah dianalisis yaitu: 1) Pada siklus I, diperoleh skor rata-rata hasil belajar Matematika materi Pengukuran Waktu, Sudut, Jarak dan kecepatan dalam pemecahan masalah, 59% dengan jumlah anak yang tuntas belajar 6 (24%), sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 19 (76%) orang dengan nilai di bawah 65. 2) Pada siklus II, diperoleh sebesar 79% dengan jumlah anak yang tuntas belajar sebanyak 22 (88%) orang dengan nilai di atas 65. Sedangkan yang tidak tuntas belajar sebanyak 3 (12%) orang. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi Peningkatan Hasil Belajar Matematika materi Pengukuran Waktu, Sudut, Jarak dan kecepatan dalam pemecahan masalah Pada Murid kelasV SD Inpres galangan Kapal II, Kota Makassar setelah diterapkan metode *Course Review Horay (CRH)*.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah swt, atas limpahan rahmat, taufik, dan karniaNya, skripsi yang berjudul “ *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Course Review Horay (CRH) Pada Murid Kelas V SD Inpres Galangan Kapal II, Kec. Tallo, Kota Makassar.*” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Salawat dan salam tercurahkan kepada Baginda Rasulullah saw, selaku sosok pendidik yang selalu mengajarkan tentang kebajikan, semoga ajarannya dapat dijadikan refrensi utama dalam setiap aktivitas sehari-hari.

Penulis bekerja keras dan menumpahkan segala kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis sangat menyadari bahwa yang penulis sajikan ini masih banyak kekurangan. Mengingat terbatasnya waktu yang dimiliki oleh penulis dalam kegiatan penulisan ini. Oleh karena itu, dari lubuk hati paling dalam dan sangat tulus, penulis mengharap saran serta kritik yang konstruktif guna perbaikan yang akan datang.

Penulis menyadari bahwa setiap melangkah untuk mencapai tujuan, hambatan dan rintanganpun tak terpisahkan karena hanya manusia biasa. Namun demikian berkat rahmat dan petunjukNya kemudian usaha keras dan do'a sehingga semua dapat penulis jalani dan lewati dengan baik. Oleh karena itu

sungguh patut menyampaikan rasa syukur kepada Allah swt yang setinggi-tingginya. Juga rasa terima kasih disampaikan kepada *Ayahanda* Drs. Abd. Fattah, B.A dan *Almarhuma Ibunda* tercinta St. Marwah Amar, serta *Saudara* yang saya sayangi. Terimah kasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan semuanya yang tak terbalas yang telah melewati bersama suka duka kehidupan. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmatNya di dunia dan di akhirat semoga kita senantiasa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. *Amin.*

Terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Drs. Baharullah, M.Pd., dan Haerul Syam, S.Pd, M.Pd yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti pendidikan Program Studi PGSD S1.
2. Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum., dan Sitti Fithriani Saleh, S.Pd, M.Pd masing-masing Dekan FKIP Unismuh Makassar dan Ketua Jurusan PGSD yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan selama menempuh pendidikan Program S1 PGSD FKIP Unismuh

Makassar. Penulis tidak dapat membalas jasa beliau hanya kepada yang maha pengasih penulis memohonkan do'a semoga mendapatkan balasan yang setimpal.

3. Para Dosen dan segenap karyawan jurusan PGSD FKIP Unismuh Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan dan menyelesaikan studi dengan baik.
4. Hj. Mardawiah, S.Pd Kepala SD Inpres Galangan Kapal II Kec. Tallo, Kota Makassar yang telah banyak membantu kelancaran dalam penelitian ini.
5. Hj. St Aisyah, S.Pd guru pamong/wali kelas V SD SD Inpres Galangan Kapal II, Kec. Tallo, Kota Makassar yang telah banyak membantu dan membimbing penulis.
6. Guru- guru SD Inpres Galangan Kapal II, Kec. Tallo, Kota Makassar yang memberikan dukungan motivasi selama melakukan penelitian.\
7. Saudara - saudari ku di Sanggar kreatif Mahasiswa Apa Saja SKETSA HMJ PGSD FKIP UNISMUH MAKASSAR.

Akhirnya penulis memohon kepada Yang Maha Kuasa semoga yang telah diberikan bernilai ibadah disisi\_Nya. Amin.

Makassar,

2013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN .....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR GRAFIK .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Pemecahan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Pengertian Belajar.....	8
2. Hasil Belajar Matematika .....	11
3. Model Pembelajaran Kooperatif Course Review Horay .....	14
B. Materi.....	20
C. Kerangka Pikir.....	25
C. Hipotesis Penelitian .....	27
BAB III METODE PENELITIAN .....	28
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian .....	28

C. Faktor Yang Diselidiki .....	29
D. Prosedur Penelitian .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	34
G. Tekhnik Analisis Data .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
1. Aktivitas Belajar Murid.....	37
a. Siklus I.....	37
b. Siklus II.....	38
2. Hasil Belajar Murid.....	39
a. Siklus I.....	39
b. Siklus II.....	40
B. Refleksi .....	46
1. Refleksi Siklus I.....	46
2. Refleksi Siklus II.....	48
C. Pembahasan .....	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....	52
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN - LAMPIRAN .....	57

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Lembar observasi aktivitas belajar murid siklus I .....	54
Tabel 2 Lembar observasi aktivitas belajar murid siklus II .....	55
Tabel 3 Distribusi dan persentase skor hasil belajar Matematika siklus I .....	56
Tabel 4 Distribusi dan persentase skor hasil belajar Matematika siklus II.....	57
Tabel 5 Kategorisasi perolehan skor siklus I dan siklus II .....	58
Tabel 7. Statistik skor hasil evaluasi siklus I dan siklus II .....	60
Tabel 8. Ketuntasan hasil belajar murid .....	61

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka pikir <i>Course Review Horay (CRH)</i> dalam penelitian.....	26
Bagan 2 Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas.....	29

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar murid siklus I ke siklus II...	56
Grafik 2. Kategori frekuensi hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II .....	59
Grafik 3. Kategori persentase hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II ..	60
Grafik 4. Peningkatan rata-rata skor hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II.....	61
Grafik 5. Skor ketuntasan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II.....	62

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu tergantung pada kualitas pendidikannya. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa.

Efektifitas pembelajaran oleh guru profesional adalah faktor pertama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik membutuhkan peningkatan profesional secara terus menerus. Di era kurikulum yang senantiasa mengalami pergeseran atau perubahan ini, penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran membutuhkan guru yang juga berfungsi sebagai peneliti secara *most power full*, yakni guru yang mampu melaksanakan tugas dan mengadopsi strategi baru.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana

yang kondusif yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembang dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi, kondisi lingkungannya yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Karena dengan model pembelajaran yang sesuai, siswa akan lebih dapat menerima materi pembelajaran, lebih dari itu dengan pemilihan model yang sesuai siswa akan lebih memahami hasil belajar yang akan bertahan dalam waktu yang relatif lama.

Menurut Syah (2004: 347) proses belajar mengajar adalah:

Sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi yang bersifat pengajaran.

Sampai saat ini, pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai utama pengetahuan, yang mengakibatkan sering mengabaikan pengetahuan awal siswa yang sebenarnya siswa memiliki pengetahuan tentang pembelajaran yang akan dipelajarinya. Karena

pembelajaran yang akan diajarkan itu merupakan lanjutan dari pelajaran yang telah diberikan sebelumnya.

Permasalahan terbesar yang dihadapi para peserta didik atau siswa adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan inovasi diri belum tersentuh oleh metode yang betul-betul bias membantu mereka. Para siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep akademis, seperti konsep matematika. Karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik atau guru hanya terbatas pada metode caramah. Disisi lain tentunya siswa tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka dimasa dating, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di tempat kerja kelak. Oleh karena itu, diperlukan metode atau model pembelajaran yang benar-benar bisa meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika. Salah satu metode atau model pembelajaran yang memungkinkan bisa memberdayakan siswa adalah metode Course Review Horay (CRH).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi kepada guru dan siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran matematika, yaitu 1) Dalam pembelajaran matematika guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga pengetahuan yang diperoleh siswa tidak sama, 2) Guru dalam mengajar tidak menampilkan media, baik langsung maupun melalui gambar dan tidak pernah diperintahkan melaksanakan

observasi di luar kelas untuk melakukan observasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang diberikan, sehingga membuat siswa kurang berminat untuk belajar, 3) Setelah menjelaskan guru tidak memberikan contoh soal untuk dikerjakan oleh siswa di papan tulis dan hanya langsung memberikan tugas untuk dikerjakan di buku tulis siswa. Oleh karena itu penelitian yang pernah dilakukan di suatu sekolah yang ada di Makassar pada mata pelajaran matematika, ternyata model Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar murid yang sebelumnya memperoleh nilai di atas 70 hanya sebanyak 7 murid (27%) mengalami peningkatan 13-15 murid (88%-97%) yang mendapat nilai lebih dari 70. Oleh karena itu, model pembelajaran ini bisa juga diterapkan pada mata pelajaran matematika.

Selain itu peneliti juga memperoleh data berdasarkan Tanya jawab yang dilakukan kepada siswa, yaitu: 1) Siswa kurang berminat untuk belajar matematika karena mereka beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit, 2) Siswa berkata bahwa mereka tidak pernah diperintahkan untuk bekerja sama dengan temannya (belajar kelompok), sehingga siswa yang pintar saja yang bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Dengan diterapkan model Course Review Horay (CRH) maka akan mengubah anggapan bahwa pelajaran matematika menjadi pelajaran yang tidak membosankan. Penerapan model Course Review Horay (CRH) ini akan peneliti terapkan sebagai alternatif untuk perbaikan pembelajaran yang ada di SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

Sehubungan dengan itu, maka penerapan model Course Review Horay (CRH) bisa dilaksanakan karena model ini mempunyai ciri selain pengembangan aktivitas berpikir, memotivasi siswa sehingga tidak bosan dan juga menuntut siswa untuk berpikir kritis seperti halnya siswa lain.

Dari hasil observasi di atas, maka peneliti akan menggunakan model Course Review Horay (CRH) sebagai solusi yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

Model pembelajaran Course Review Horay (CRH) merupakan model pembelajaran yang yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disukai.

Berdasarkan uraian di atas maka judul yang diajukan Peneliti yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Course Review Horay (CRH) pada Murid Kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya prestasi belajar matematika siswa khususnya pada materi konsep satuan waktu. Salah satu faktor penyebabnya yakni proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan oleh guru bersifat monoton. Guru hanya memberikan penjelasan kemudian siswa mengerjakan soal latihan dan hafalan sehingga siswa kurang berminat untuk belajar matematika.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penerapan Model Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan model Course Review Horay (CRH) pada siswa kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain untuk pengembangan penulisan yang relevan.
  - b. Sebagai bahan informasi bagi akademisi/lembaga pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid dengan menggunakan model Course Review Horay (CRH).
  
2. Manfaat Praktis

a. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar murid pada mata pelajaran matematika melalui metode Course Review Horay (CRH).

b. Murid

semakin termotivasi untuk belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika melalui metode Course Review Horay (CRH).

c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai bahan referensi jika kelak nantinya menemui kesulitan dalam proses pembelajaran matematika.

## **BAB II**

## **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Belajar Matematika**

##### **a. Pengertian Belajar**

Belajar (Ratumanan, 2004:1) merupakan key term (istilah kunci) yang paling penting dalam pendidikan. Dapat dikatakan bahwa tanpa belajar, sesungguhnya tak penting dalam pendidikan. Karena demikian pentingnya belajar maka tidak heran bila masalah-masalah belajar terus menjadi kajian menarik bagi banyak ahli pendidikan.

Menurut W.S. Winkel (2004:58) belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar.

Menurut Organ, et al (Ratumanan, 2004:1) belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Ormond (Ratumanan, 2004:2) mendeskripsikan adanya dua definisi belajar yang berbeda. Definisi pertama menyatakan bahwa: belajar merupakan perilaku yang relative permanen karena pengalaman. Definisi kedua menyatakan bahwa: perubahan yang relative permanen karena pengalaman.

Menurut Gagne (Ratumanan, 2004:70), belajar merupakan sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang, di dalam otaknya. Belajar juga merupakan proses yang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah

laku secara permanent, sehingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lain pada situasi yang baru.

Menurut Slameto (Abdul Haling, 2007:1) belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan perubahan dalam rumusan hal-hal yang sangat luas, menyangkut semua aspek kepribadian individu. Perubahan tersebut dapat berkenaan dengan penguasaan dan penambahan pengetahuan, kecakapan, sikap, nilai, motivasi, kebiasaan, minat, apresiasi dan sebagainya.

#### **b. Pengertian Belajar Matematika**

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi (Djamarah dan Zain, 2006: 10). Sedangkan menurut Slameto (2003: 2) bahwa “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Hudojo (1988: 3), matematika berkenaan dengan ide abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif. Selanjutnya

Abdurahman (2003: 252) mengemukakan bahwa: “matematika adalah salah satu cara untuk menemukan jawaban terhadap suatu masalah, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar matematika adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang diharapkan dan dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan dalam upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan yang membawahkan kepada pemahaman tentang ide-ide abstrak yang terorganisir secara sistematis, hirarkis serta penilaian deduktif untuk mencapai pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang baru.

Ada beberapa pendapat tentang belajar matematika seperti yang dikemukakan oleh Herman Hudoyo (1990:25-27) :

(1) Robert Gane

Belajar matematika harus didasarkan kepada pandangan bahwa tahap belajar yang lebih tinggi berdasarkan atas tahap belajar yang lebih rendah.

(2) J. Bruner

Belajar matematika ialah belajar tentang konsep-konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep-konsep dan struktur-struktur matematika.

(3) Z.P Dienes

Berpendapat bahwa setiap konsep atau prinsip matematika dapat dimengerti secara sempurna hanya jika pertama-tama disajikan kepada siswa dalam bentuk konkrit.

Sementara itu Sri Wardani (2003:3-4) mengemukakan pendapat beberapa pakar:

(1) Kolb (1949)

Mendefinisikan belajar matematika sebagai proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa itu sendiri melalui transformasi pengalaman individu siswa. Pendapat Kolb ini intinya menekankan bahwa dalam belajar siswa harus diberi kesempatan seluas-luasnya mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang dipelajari dan siswa harus didorong untuk aktif berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya.

(2) Heuvel-Panhuizen (1998) dan Verchaffel-De Corte (1977)

Pendidikan matematika seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk “menemukan kembali” matematika dengan berbuat matematika. Pembelajaran matematika harus mampu memberi siswa situasi masalah yang dapat dibayangkan atau mempunyai hubungan dengan dunia nyata. Lebih lanjut mereka menemukan adanya kecenderungan kuat bahwa dalam

memecahkan masalah dunia nyata siswa tergantung pada pengetahuan pada pengetahuan yang dimiliki siswa tentang dunia nyata tersebut.

(3) Goldin (1992)

Matematika ditemukan dan dibangun oleh manusia sehingga dalam pembelajaran matematika harus lebih dibangun oleh siswa daripada ditanamkan oleh guru. Pembelajaran matematika menjadi lebih aktif bila guru membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar matematika adalah belajar tentang rangkaian-rangkaian pengertian (konsep) dan rangkaian pertanyaan-pertanyaan (sifat, teorema, dalil, prinsip). Untuk mengungkapkan tentang pengertian dan pernyataan diciptakan lambang-lambang, nama-nama, istilah dan perjanjian-perjanjian (fakta). Konsep yaitu pengertian abstrak yang memungkinkan seseorang dapat membedakan suatu obyek dengan yang lain.

### **c. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004: 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam

hasil belajar mengajar: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004: 22).

Hasil belajar yang dicapai murid dipengaruhi oleh dua faktor yakni: faktor dari dalam diri murid dan faktor dari luar diri murid (Sudjana, 1989: 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri murid perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981: 21) menyatakan bahwa hasil belajar murid di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan murid dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri murid yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002: 39).

Pengertian hasil berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 391) berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh sebuah usaha; akibat kesudahan (dari pertandingan, ujian dan sebagainya). Sedangkan belajar Kamus Besar Bahasa Indonesia ((Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 17) diartikan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh murid sekolah dasar setelah mengikuti proses belajar mengajar yang berkenaan dengan materi suatu mata pelajaran. Hasil belajar ini dapat diukur dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar, guru dapat membuat kesimpulan urutan-urutan murid yang berprestasi dan yang tidak berprestasi. Kemudian dengan melihat hasil belajar yang rendah atau

kurang memuaskan maka perlu berupaya mengadakan perbalikan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dinyatakan sebagai tingkat penguasaan bahan pelajaran setelah mendapatkan atau memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dapat diukur dengan menggunakan tes atau penilaian tertentu melalui proses belajar mengajar yang melibatkan murid dan guru, sehingga murid sekolah dasar mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi-situasi yang dihadapi dalam proses belajarnya dengan lingkungan dimana murid sekolah dasar tersebut berada.

## **2. Hasil Belajar Matematika**

### **a. Pengertian Matematika**

Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika; memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sehingga mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

## **b. Pembelajaran Matematika**

Matematika adalah ilmu pengetahuan struktur dan hubungan-hubungannya, simbol-simbol diperlukan, matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalarannya deduktif (Hudoyo, 1988: 3). Menurut Nasution (1980), bahwa matematika dapat dipandang sebagai suatu ide yang dihasilkan oleh ahli-ahli matematika dan objek penalarannya dapat berupa benda-benda atau makhluk, atau dapat dibayangkan dalam alam pikiran kita. Pengertian lain yang dikemukakan oleh Sutrisman dan Tambuan (1987: 2-3) bahwa matematika adalah pengetahuan tentang kuantitas ruang, salah satu dari sekian banyak cabang ilmu yang sistematis, terstruktur dan eksak.

Dalam proses belajar mengajar matematika, seorang siswa tidak dapat mengetahui jenjang yang lebih tinggi tanpa melalui dasar atau hal-hal yang merupakan prasyarat dalam kelanjutan program pengajaran selanjutnya. Untuk mempelajari matematika dituntut kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, kesiapan yang dimaksud adalah kematangan intelektual dan pengalaman belajar yang telah dimiliki oleh anak, sehingga hasil belajar lebih bermakna bagi siswa.

Hudoyo (1988: 4) berpendapat bahwa “belajar matematika yang terputus-putus akan mengganggu proses belajar “. Pendapat serupa dikemukakan Russeffendi (1988 : 25) bahwa belajar matematika bagi seorang anak merupakan proses yang kontinu sehingga diperlukan pengetahuan dan pengertian dasar matematika yang baik pada permukaan belajar untuk belajar selanjutnya. Proses belajar matematika haruslah diawali dengan

mempelajari konsep-konsep yang lebih mendalam dengan menggunakan konsep-konsep sebelumnya atau dengan kata lain bahwa proses belajar matematika adalah suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar dalam interaksi hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang berlangsung dalam lingkungan yang ada disekitarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian, untuk dapat menguasai materi pelajaran matematika pada tingkat kesukaran yang lebih tinggi diperlukan penguasaan materi tertentu sebagai pengetahuan prasyarat. Penguasaan yang tinggi akan dapat dimiliki siswa dalam mempelajari matematika bila guru tidak hanya menuntut siswanya untuk menghafal rumus saja, tetapi lebih penting adalah memberikan pemahaman yang penuh terhadap konsep-konsep yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan tentang definisi belajar dan matematika di atas, dapat dikatakan bahwa Belajar Matematika adalah proses dalam diri siswa yang hasilnya berupa perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan dan untuk menerapkan konsep-konsep, struktur dan pola dalam matematika sehingga menjadikan siswa berfikir logis, kreatif, sistematis dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika akan lebih berhasil bila mengarah pada pengembangan berfikir, pengembangan konsep atau ide-ide terdahulu yang dipersiapkan untuk mempelajari dan menguasai konsep baru.

### **3. Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan social, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal (Isjoni, 2009: 8).

Merujuk pada hal ini perkembangan model pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Model pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif. Kooperatif berasal dari bahasa Inggris yaitu Cooperate yang berarti bekerja bersama-sama.

Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda (Isjoni, 2009: 14). Menurut Slavin (1985) dalam bukunya Isjoni (2010: 12) mengatakan, bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Terdapat empat

unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu, adanya peserta didik yang terbagi dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar.

**c. Metode Course Review Horay (CRH)**

**a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode juga dapat diartikan sebagai satu cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran metode merupakan alat yang harus berorientasi pada tujuan yang akan dicapai.

Cara atau metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, karena itu perumusan tujuan dengan jelas-jelasnya merupakan persyaratan penting sebelum seorang guru menentukan dalam memilih metode mengajar yang tepat. Pemilihan metode mengajar yang tepat akan menumbuhkan minat murid, semakin banyak variasi metode mengajar yang diberikan kepada murid akan menumbuhkan minat dan motivasi murid untuk mau belajar, seperti yang diungkapkan oleh Alipadie (1984: 72):

Cara mengajar yang menggunakan teknik berbagai jenis dan dilakukan secara tepat dan penuh perhatian oleh guru, akan memperoleh minat belajar para murid dan arena itu pula akan mempertinggi hasil belajar pada murid.

Menurut Surakhmad dalam Suryosubroto (1997:148) menyatakan bahwa:

Metode pengajaran adalah cara pelaksanaan proses pengajaran atau saat bagaimana atau teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid atau murid-murid di sekolah.

Pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik penyajian, atau biasanya disebut metode pembelajaran. Untuk itu ada beberapa ahli yang mengartikan sebagai metode mengajar, metode pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (Sagala 2005: 176) mengemukakan:

Model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer.

Pendapat di atas, mengartikan metode pembelajaran sebagai cara mengajar yang berarti perlunya setiap guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mendesain pembelajaran, menyiapkan buku-buku pelajaran sebagai referensi, mengakses internet untuk mendapatkan referensi cara mengajar sampai kemampuan menggunakan komputer untuk memperlancar tugas dan peran sebagai guru.

Menurut Komaruddin (Sagala 2005: 175) metode pembelajaran terbagi dari beberapa unsur, sebagai berikut :

1. Suatu tipe atau desain
2. Suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati
3. Suatu sistem asumsi-asumsi, data-data dan inferensi-inferensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa
4. Suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan
5. Suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner, dan
6. Penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah cara, tipe, model atau prinsip-prinsip yang digunakan guru dalam memberikan pelajaran kepada murid untuk mengembangkan secara optimal pemahaman murid terhadap ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaiannya tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

#### **b. Pengertian Metode Course Review Horay (CRH)**

Metode Course Review Horay (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar berterian *horay*. Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dapat di implementasikan secara luas di berbagai bidang studi, termasuk salah satu pendekatan pembelajaran konstruktivisme seperti yang disarankan dalam kurikulum.

#### **c. Perencanaan Penerapan Metode Course Review Horay (CRH)**

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran
- 2) Menetapkan langkah-langkah pokok Metode *Course Review Horay*
- 3) Menyiapkan alat-alat yang diperlukan

**d. Pelaksanaan Penerapan Metode Course Review Horay (CRH)**

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Menyampaikan materi secara garis besar
- 3) Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay (CRH)*

**e. Penilaian Penerapan Metode Course Review Horay (CRH)**

Setelah pembelajaran selesai, hendaknya guru memberikan tugas kepada siswa, baik secara tertulis maupun lisan, seperti tugas menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah atau di rumah. Dengan demikian guru dapat menilai sejauh mana hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay (CRH)* telah dipahami oleh siswa.

**d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Course Review Horay (CRH)**

**a. Kelebihan Metode Course Review Horay (CRH)**

Kelebihan metode *Course Review Horay (CRH)* sebagai berikut :

- a) Pembelajaran menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b) Siswa dapat menerima dan mengeluarkan pendapat.
- c) Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- d) Siswa lebih semangat belajar karena melatih kerjasama

**b. Kekurangan Metode Course Review Horay (CRH)**

Kekurangan metode Course Review Horay (CRH) sebagai berikut :

- a) Siswa aktif dan pasif disamakan nilainya
- b) Adanya peluang untuk curang

**e. Langkah-Langkah Metode Course Review Horay (CRH)**

Langkah-langkah Pelaksanaan metode Course Review Horay (CRH) dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada murid sekolah dasar, antara lain :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi sesuai topik
- 3) Memberikan kesempatan siswa untuk Tanya jawab
- 4) Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing.
- 5) Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (v) dan salah diisi tanda silang (x).
- 6) Siswa yang sudah mendapat tanda (v) vertical atau horizontal, atau diagonal harus segera berteriak horay atau yel-yel lainnya.
- 7) Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
- 8) Penutup

**B. Materi**

## BAB II. MENGGUNAKAN PENGUKURAN WAKTU, SUDUT, JARAK, DAN KECEPATAN DALAM PEMECAHAN MASALAH

### A. Menuliskan Tanda Waktu dengan Menggunakan Notasi 24 Jam

1. Menentukan Tanda Waktu dengan Notasi 12 Jam (Melibatkan Keterangan Pagi, Siang, Sore, atau Malam)

Siang hari dari matahari terbit hingga matahari terbenam, lamanya 12 jam. Malam hari dari matahari terbenam hingga matahari terbit, lamanya 12 jam. Matahari terbit pukul enam pagi, ditulis pukul 06.00 pagi. Matahari terbenam pukul enam sore, ditulis pukul 06.00 sore. Tengah hari pukul dua belas, ditulis pukul 12.00 siang. Menentukan tanda waktu dengan notasi 12 jam, harus diberi keterangan pagi, sore, atau malam. Pukul 08.00 tanpa keterangan mempunyai 2 arti yaitu pukul 08.00 pagi atau pukul 08.00 malam.

Contoh :

Pukul 07.00 pagi  
Pukul 01.00 siang

Pukul 11.15 siang  
Pukul 11.15 malam

2. Menentukan Tanda Waktu dengan Notasi 24 Jam Sehari semalam lamanya 24 jam.

Pergantian tanda waktu adalah tengah malam atau pukul 12 malam. Dalam notasi 24 jam, pukul 12.00 malam sama dengan pukul 24.00. Tidak seperti notasi dalam 12 jam, menentukan tanda dengan notasi 24 jam tidak menggunakan keterangan pagi, siang, atau malam, tetapi dengan notasi 00.00 sampai dengan 24.00.

Contoh :

Pukul 08.30, artinya pagi  
Pukul 20.30, artinya pukul 08.30 malam  
Pukul 11.15, artinya siang  
Pukul 11.15 malam, ditulis pukul 23.15  
Pukul 12.00, artinya pukul 12.00 tengah hari  
Pukul 12.00 tengah malam, ditulis pukul 24.00

## B. Melakukan Operasi Hitung Satuan Waktu

Pada bagian ini, kalian akan mempelajari operasi hitung satuan waktu sehingga kalian akan lebih memahami tentang jam, menit, dan detik.

1. Mengetahui Jam, Menit, dan Detik
2. Mengubah Jam ke Menit dan Detik, dan Sebaliknya

## C. Melakukan Pengukuran Sudut

1. Menentukan dan Menaksir Besar suatu Sudut

Untuk mengukur besar sudut digunakan busur derajat. Busur derajat adalah alat pengukur yang menggunakan derajat sebagai satuan. Busur derajat berbentuk setengah lingkaran. Besarnya  $180^\circ$ . Perhatikan gambar di samping ini. Berbagai nama sudut mempunyai ukuran tertentu. Misalnya, sudut siku-siku besarnya  $90^\circ$ , sudut lurus besarnya  $180^\circ$ , dan lingkaran  $360^\circ$ . Berpedoman pada sudut-sudut itu, kita dapat menaksir besarnya suatu sudut.

2. Menggambar dan Mengukur Besar Sudut dengan Alat (Misalnya Busur Derajat)
  - a. Menggambar Sudut Siku-siku, Sudut Tumpul, dan Sudut Lancip dengan Busur Derajat

Perhatikan busur derajat baik-baik. Pada busur derajat yang berupa setengah lingkaran, terdapat skala yang berjarak sama, dari 0 sampai 180. Angka-angka itu ditulis dalam 2 deret yang berlawanan. Sebelah luar dari kiri ke kanan, dan sebelah dalam dari kanan ke kiri.

Sudut siku-siku	besarnya $90^\circ$
Sudut lancip	besarnya $< 90^\circ$
Sudut tumpul	besarnya $> 90^\circ$ tetapi $< 180^\circ$

Jika sudut yang kita gambar/ukur, berada di sebelah kanan, digunakan skala dalam. Jika sudut yang digambar/ukur berada di sebelah kiri, digunakan skala luar. Untuk memudahkan menggunakan busur derajat itu, tandai pada busur derajatmu dengan P (untuk titik pusatnya), dan pada garis mendatarnya dengan A dan B, serta C menunjukkan titik pada  $90^\circ$ .

### 3. Membaca Sudut yang Ditunjukkan oleh Jarum Jam

Permukaan jam biasanya berbentuk lingkaran, besarnya  $360^\circ$ . Permukaan jam terbagi atas 12 bagian. Setiap bagian besarnya  $360^\circ : 12 = 30^\circ$ .

Jika jarum pendek menunjuk angka 3 dan jarum panjang menunjuk angka 12, berarti saat itu menunjukkan pukul 03.00; antara dua jarum jam itu membentuk sudut  $3 \times 30^\circ = 90^\circ$ . Misal pukul 03.00  $= 3 \times 30^\circ = 90^\circ$  dan pukul 06.00  $= \frac{1}{2} \times 360^\circ = 180^\circ$ .

### D. Mengenal Satuan Jarak dan Kecepatan

Setelah mempelajari satuan waktu dan pengukuran sudut, sekarang mari kita mengenal satuan jarak dan kecepatan.

### 1. Satuan Jarak

Satuan jarak adalah kilometer (km), meter (m), atau sentimeter (cm). Penggunaannya bergantung pada jauh-dekatnya antara 2 benda atau tempat. Jarak antara 2 kota, dengan satuan jarak km. Jarak antara 2 rumah berdekatan, dengan satuan m. Jarak antara 2 benda di atas meja, dengan satuan cm.

### 2. Satuan Kecepatan

Selama perjalanan, rata-rata tiap jam bus itu menempuh jarak sepanjang 60 km. Dikatakan kecepatan bus itu 60 km per jam, atau 60 km/jam. Mobil yang lain, mungkin lebih cepat atau lebih lambat. Misalnya 45 km/jam, atau 80 km/jam. Bentuk "km per jam", atau km/ jam" itu merupakan satuan kecepatan. Seorang pelari cepat, menempuh jarak 100 m dalam tempo 10 detik. Artinya tiap 1 detik menempuh jarak 10 m. Dikatakan kecepatan pelari itu 10 m per detik atau 10 m/detik.

Kecepatan adalah waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu, dalam waktu tertentu.

### E. Menyelesaikan Masalah yang Berkaitan dengan Waktu, Jarak, dan Kecepatan

Masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak, dan kecepatan adalah perjalanan. Waktu, berkaitan dengan keberangkatan, lama perjalanan, waktu istirahat, dan saat sampai atau tiba di tempat tujuan. Jarak,

Kecepatan, adalah waktu yang digunakan untuk menempuh jarak tertentu.

menyatakan panjang atau jauhnya perjalanan yang dilakukan antara 2 tempat (dua kota, dsb).

Kecepatan selalu berhubungan antara waktu dan jarak. Kecepatan 60 km/jam, artinya dalam waktu 1 jam ditempuh jarak sejauh 60 km. Agar lebih jelasnya kaitan antara waktu, jarak dan kecepatan ini, perhatikan contoh-contoh soal berikut penyelesaiannya!

### **C. Kerangka Pikir**

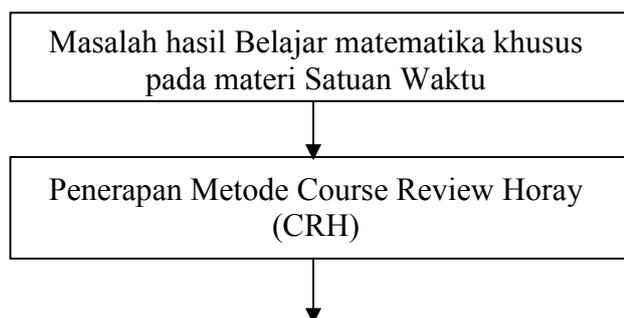
Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit.

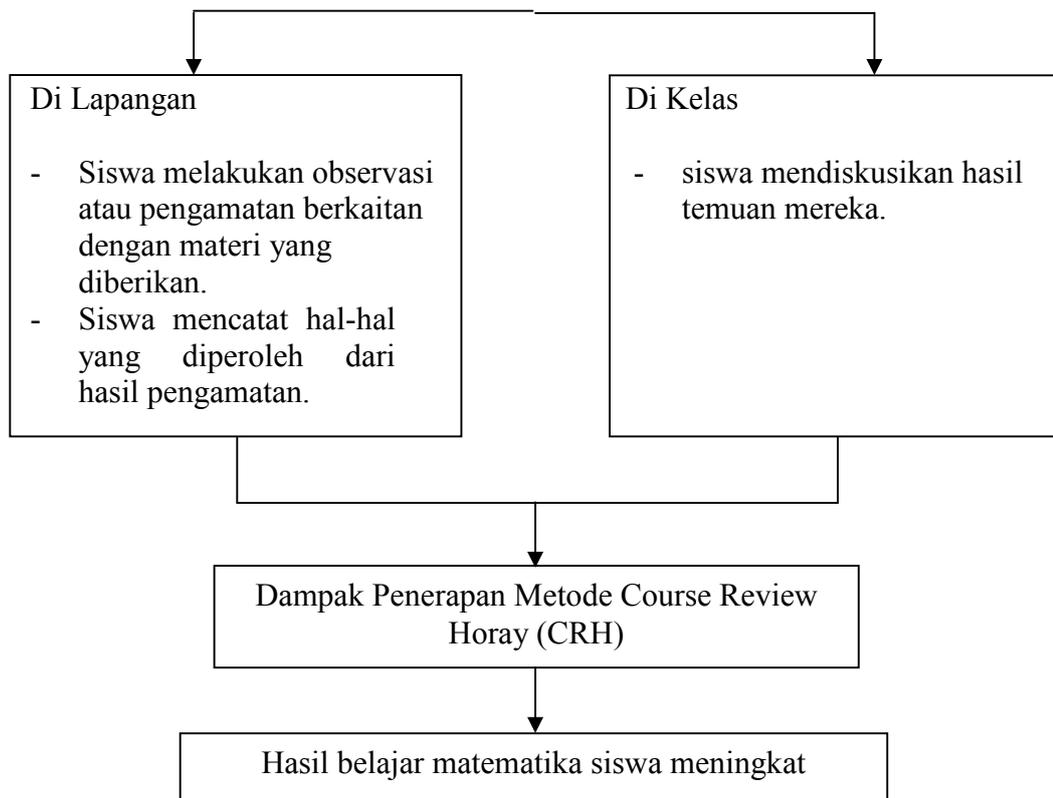
tujuan dari mata pelajaran matematika adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pertanyaan matematika; memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh;

mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Metode Course Review Horay (CRH) adalah suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang di isi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar berterian *horay*. Pembelajaran Course Review Horay (CRH) dapat di implementasikan secara luas di berbagai bidang studi, termasuk salah satu pendekatan pembelajaran konstruktivisme seperti yang disarankan dalam kurikulum.

#### SKEMA KERANGKA PIKIR





#### D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritik dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan penelitian ini adalah “Jika diterapkan metode Course Review Horay (CRH) dalam pembelajaran matematika, maka hasil belajar matematika pada murid kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar meningkat”.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseach*). Secara garis besar pelaksanaan

penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam dua siklus terbagi empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas (PTK) dengan fokus kajian peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan metode Course Review Horay (CRH).

### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini bertempat di SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, berjumlah 25 orang terdiri dari 12 perempuan dan 13 laki-laki pada semester Ganjil tahun ajaran 2012/2013.

### **C. Faktor yang Diselidiki**

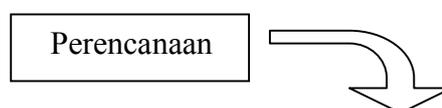
Adapun faktor-faktor yang diselidiki pada penelitian ini adalah :

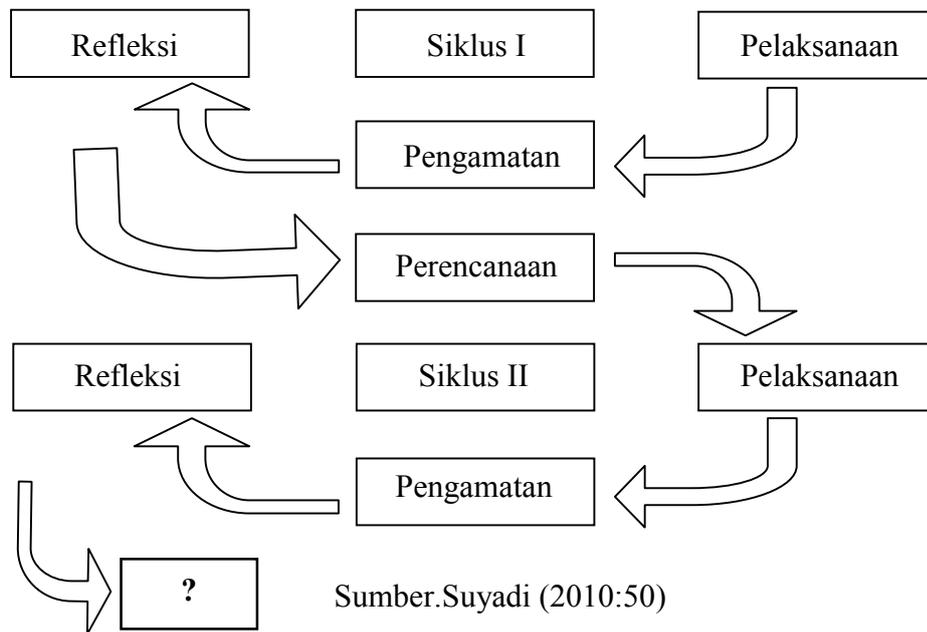
1. Faktor input, yaitu kehadiran, peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH).
2. Faktor proses, yaitu melihat bagaimana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode Course Review Horay (CRH).
3. Faktor output, yaitu bagaimana ketuntasan belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH).

28

### **D. Prosedur Penelitian**

Model penelitian tindakan kelas yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, digambarkan sebagai berikut:





Sumber.Suyadi (2010:50)

Gambar: Alur pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas

## 1. Gambaran Kegiatan pada Siklus I

Dalam siklus I hal-hal yang dilakukan adalah :

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

- 1) Menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006.
- 2) Menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 3) Mengembangkan silabus menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 4) Menyiapkan lembar kerja murid (LKM).
- 5) Menyiapkan alat atau media pembelajaran dan instrumen penilaian.
- 6) Menyiapkan tes formatif.

## **b. Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan adalah menyajikan materi dengan pendekatan pembelajaran perilaku yaitu langkah-langkah yang perlu diterapkan guru dalam menerapkan metode Course Review Horay (CRH) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika pada murid sekolah dasar antara lain: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan metode Course Review Horay (CRH), dan 3) penilaian sehingga semua indikator pembelajaran matematika dengan pokok bahasan satuan waktu dapat tercapai secara optimal.

## **c. Observasi**

Kegiatan observasi ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa antara lain: bertanya, mengerjakan LKM dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru. Sedangkan aktivitas guru yang perlu diamati antara lain: merespon pendapat siswa, membimbing kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

## **d. Refleksi**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan dengan tetap

mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. Hasil analisis siklus I inilah yang dijadikan acuan untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya (siklus II), sehingga tercapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar matematika dengan pokok bahasan satuan waktu pada murid sekolah dasar kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

## **2. Gambaran Siklus II**

Langkah – langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II ini merupakan hasil refleksi dari siklus I. Oleh karena itu, langkah – langkah yang dilakukan relatif sama dengan siklus I dengan mengadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan sesuai dengan kenyataan yang telah ditemukan di lapangan.

### **e. Perencanaan**

Tahap perencanaan yang dilakukan adalah :

- 7) Menelaah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006.
- 8) Menyusun silabus berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 9) Mengembangkan silabus menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 10) Menyiapkan lembar kerja murid (LKM).
- 11) Menyiapkan alat atau media pembelajaran dan instrumen penilaian.
- 12) Menyiapkan tes formatif.

#### **f. Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang diajukan dalam pelaksanaan tindakan adalah menyajikan materi dengan pendekatan pembelajaran perilaku yaitu langkah-langkah yang perlu diterapkan guru dalam menerapkan metode Course Review Horay (CRH) dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika pada murid sekolah dasar antara lain: 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan metode Course Review Horay (CRH), dan 3) penilaian sehingga semua indikator pembelajaran matematika dengan pokok bahasan menggunakan pengukuran waktu, sudut, jarak, dan kecepatan masalah dapat tercapai secara optimal.

#### **g. Observasi**

Kegiatan observasi ini adalah kegiatan mengamati aktivitas siswa antara lain: bertanya, mengerjakan LKM dan tugas-tugas lain yang diberikan oleh guru. Sedangkan aktivitas guru yang perlu diamati antara lain: merespon pendapat siswa, membimbing kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Kegiatan ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

#### **h. Refleksi**

Hasil yang didapatkan dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula hasil evaluasi, dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh pada setiap pertemuan. sehingga

tercapai tujuan pembelajaran yaitu peningkatan hasil belajar matematika dengan pokok bahasan satuan waktu pada murid sekolah dasar kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar. Hasil analisis siklus II inilah yang dijadikan acuan berhasil tidaknya suatu Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan.

#### **E. Instrumen Penelitian.**

##### 1. Tes hasil belajar.

Tes hasil belajar diambil dengan menggunakan tes akhir pada setiap pada akhir siklus.

##### 2. Lembar Observasi

Data proses pembelajaran yang diambil dengan menggunakan lembar observasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Tes

Tes ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dari subjek penelitian (murid) pada masalah yang akan diteliti dan selanjutnya pada akhir pertemuan siklus, tes (ulangan formatif) diadakan untuk mengetahui dan mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Soal tes ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terutama pada aspek kognitif. Tes dalam penelitian ini meliputi tes

akhir pada setiap siklus. Selanjutnya skor hasil tes pada siklus I dan siklus II akan dianalisis untuk mengetahui ketuntasan belajar matematika siswa.

## 2. Observasi

Observasi merupakan data mengenai aktivitas belajar murid diperoleh dari observasi setelah diterapkan pembelajaran metode Course Review Horay (CRH) pada mata pelajaran matematika selama kegiatan penelitian berlangsung. Observasi dilakukan dengan membuat lembar pengamatan kepada guru dan murid. Lembar observasi kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar murid yang berisi aspek-aspek atau indikator dari kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika tentang satuan waktu sehingga mampu meningkatkan hasil belajar murid.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa yang akan dijadikan objek penelitian, dan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dari dokumen ini, akan menjadi sumber informasi awal tentang prestasi belajar siswa kelas V sekaligus menjadi acuan bagi peneliti pada langkah selanjutnya.

## 4. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi proses pembelajaran yang berlangsung. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode Course Review Horay (CRH). Wawancara ini

ditujukan kepada guru mata pelajaran matematika dan beberapa siswa. Untuk guru matematika peneliti wawancara sebelum dan sesudah tindakan, sebelum tindakan membahas tentang kurikulum yang berlaku di SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, kondisi, motivasi dan hasil belajar siswa di kelas V, sedangkan sesudah tindakan membahas tentang tanggapan guru matematika terhadap pelaksanaan pembelajaran sesudah menggunakan metode Course Review Horay (CRH) dan untuk beberapa siswa peneliti wawancara sesudah tindakan yaitu membahas tentang bagaimana tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH).

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil pekerjaan siswa, wawancara dan catatan lapangan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan metode alir Miles dan Huberman (Martianty, 2004: 36), yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara berurutan, yaitu mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Reduksi data merupakan proses penyeleksi, menentukan fokus, menyederhana, meringkas dan mengubah dalam bentuk mentah yang ada dalam catatan observasi.

Setelah direduksi, data siap dibebankan (disajikan). Artinya, tahap analisis sampai pada penyajian data. Berbagai macam data penelitian tindakan yang telah direduksi disajikan dengan rapi dalam bentuk narasi.

Penarikan kesimpulan tentang meningkatnya atau terjadinya perubahan yang terjadi dilakukan secara bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus I dan kesimpulan yang ditarik pada siklus II. Kesimpulan yang pertama sampai terakhir saling terkait dan simpulan pertama sebagai pijakan.

Disamping itu, dilakukan pula teknik pengumpulan dan aktivitas siswa yang diperoleh dengan lembar observasi dan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode Course Review Horay (CRH).
- 2) Menganalisis data, menentukan langkah-langkah guru dalam menerapkan metode Course Review Horay (CRH).

Data yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis secara cermat kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (Nurlaelah: 2009) sebagai berikut:

Skor	Kategorisasi
0 – 54	Rendah Sekali
55 – 64	Rendah
65 – 74	Sedang
75 – 89	Tinggi

90 – 100	Tinggi Sekali
----------	---------------

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan hasil belajar matematika terhadap bahan ajar setelah diterapkannya pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran metode Course Review Horay (CRH). Menurut ketentuan Departemen Pendidikan Nasional, apabila terdapat 85% murid yang memperoleh skor minimal 65 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Deskripsi Hasil Penelitian**

**1. Siklus I**

**a. Aktivitas Belajar Murid Siklus I**

Hasil aktivitas belajar murid sebagaimana terlihat pada lampiran C. Dikategorisasikan kemudian ditabulasi berdasarkan frekuensi dan persentase sebagaimana terlihat pada tabel 1 berikut :

No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan						Rata-rata
		I		II		III		
		F	%	F	%	F	%	
1	Banyaknya murid yang hadir	23	92	24	96	25	100	96%
2	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	10	40	12	48	14	56	48%
3	Murid yang melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan	13	52	13	52	11	44	49%
4	Murid yang aktif pada saat diskusi	9	36	12	48	15	60	48%
5	Murid yang mengajukan pertanyaan	9	36	12	48	13	52	45%

*Tabel 1.* Lembar observasi aktivitas belajar murid siklus I

Berdasarkan tabel 1 di atas maka hasil aktivitas belajar murid pada siklus I yaitu banyak murid yang hadir diperoleh rata-rata sebanyak 96%, murid yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 48%, murid yang melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan 49%, murid yang aktif pada saat diskusi sebanyak 48%, dan murid yang mengajukan pertanyaan sebanyak 45%.

**b. Hasil Belajar Murid Siklus I**

Berdasarkan nilai hasil evaluasi siklus I sebagaimana terlihat pada lampiran I yang apabila dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 3 di bawah ini :

*Tabel 2 : Distribusi dan persentase skor hasil belajar Matematika siklus I*

No	Skor	Kategorisasi	Siklus I	
			Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangat Rendah	7	28%
2	55 – 64	Rendah	10	40%
3	65 – 74	Sedang	6	24%
4	75 – 89	Tinggi	2	8%
5	90 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH) pada siklus I diperoleh skor 0 – 54 kategori sangat rendah terdapat 7 (28%) orang murid dari 25 murid, skor 55 – 64 kategori rendah terdapat 10 (40) murid dari 25 murid, skor 65 – 74 kategori sedang terdapat 6 (24%) orang murid dari 25 murid. Skor 75 – 89 kategori tinggi terdapat 2 (8%) orang murid dari 25 murid, skor 90 – 100 kategori sangat tinggi tidak ada murid yang memperoleh nilai tersebut. Dengan demikian, bila kita rata-rata skor dengan kategori skor, maka hasil belajar Matematika pada siklus I termasuk kategori rendah.

## 2. Siklus II

### a. Aktivitas Belajar Murid Siklus II

Hasil aktivitas belajar murid sebagaimana terlihat pada lampiran 4 dikategorisasikan kemudian ditabulasi berdasarkan frekuensi dan persentase sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut :

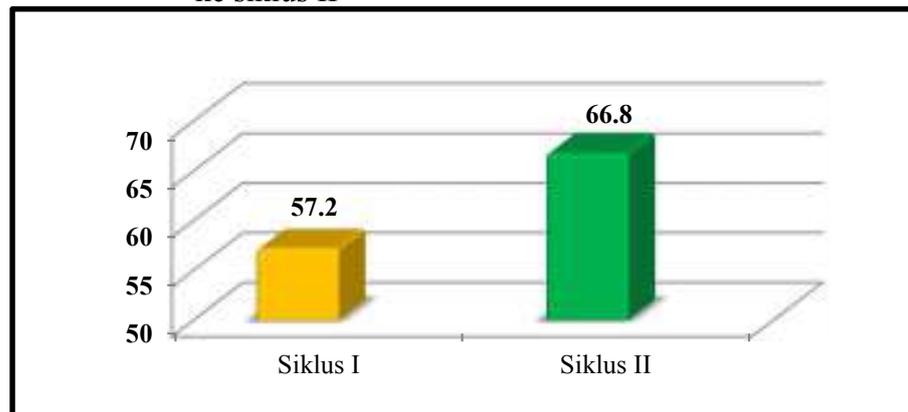
No	Komponen Yang Diamati	Pertemuan						Rata-rata
		I		II		III		
		F	%	F	%	F	%	
1	Banyaknya murid yang hadir	25	100	25	100	25	100	100%
2	Murid yang memperhatikan penjelasan guru	18	72	20	80	22	88	80%
3	Murid yang melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan	7	28	5	25	3	12	22%
4	Murid yang aktif pada saat diskusi	14	56	16	64	22	88	69%
5	Murid yang mengajukan pertanyaan	14	56	15	60	18	72	63%

Tabel 3. Lembar observasi aktivitas belajar murid siklus II

Berdasarkan tabel 2 di atas maka hasil aktivitas belajar murid pada siklus I yaitu banyak murid yang hadir diperoleh rata-rata sebanyak 100%, murid yang mendengarkan penjelasan guru sebanyak 80%, murid yang melakukan aktivitas lain saat guru menjelaskan sebanyak 22%, murid yang aktif dalam diskusi 69%, dan murid yang mengajukan pertanyaan 63%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap aktivitas belajar murid terhadap pelajaran Matematika materi ajar konsep satuan waktu dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH).

Peningkatan aktivitas belajar dilihat dari siklus I ke siklus II dalam proses pembelajaran Matematika materi konsep satuan waktu dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH) dapat dilihat pada grafik berikut :

*Grafik 1.* Peningkatan rata-rata aktivitas belajar murid siklus I ke siklus II



Berdasarkan data pada grafik 1. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar murid pada siklus I ke siklus II yang dilaksanakan 4 kali pertemuan setiap siklus. hal ini dapat dilihat pada siklus I jumlah rata-rata aktivitas belajar murid adalah 57,2% dan pada pertemuan II jumlah aktivitas murid adalah 66,8%.

#### **b. Hasil Belajar Murid Siklus II**

Berdasarkan nilai hasil belajar murid sebagaimana terlihat pada lampiran 3 yang apabila dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 4 di bawah ini :

*Tabel 4 : Distribusi dan persentase skor hasil belajar Matematika siklus II.*

No	Skor	Kategorisasi	Siklus II	
			Frekuensi	Persentase
1	00 – 54	Sangat Rendah	-	-
2	55 – 64	Rendah	4	16%
3	65 – 74	Sedang	7	28%
4	75 – 89	Tinggi	8	32%
5	90 – 100	Sangat Tinggi	6	24%
Jumlah			25	100%

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH) pada siklus II diperoleh skor 0 – 54 kategori sangat rendah ternyata sudah tidak ada murid yang memperoleh nilai tersebut, skor 55 – 64 kategori rendah terdapat 4 (16%) orang murid yang memperoleh nilai tersebut, skor 65 – 74 kategori sedang terdapat 7 (28%) orang murid dari 25 murid. Skor 75 – 89 kategori tinggi terdapat peningkatan menjadi 8 (32%) orang murid dari total 25 murid, skor 90 – 100 kategori terdapat 6 (24%) orang murid dari total 25 murid. Dengan demikian, bila kita rata-rata skor dengan kategori skor, maka hasil belajar Matematika menggunakan metode Course Review Horay (CRH) pada siklus II termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan nilai hasil belajar murid siklus I dan siklus II sebagaimana terlihat pada lampiran E diperoleh perbandingan perolehan skor pada siklus I dan siklus II yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

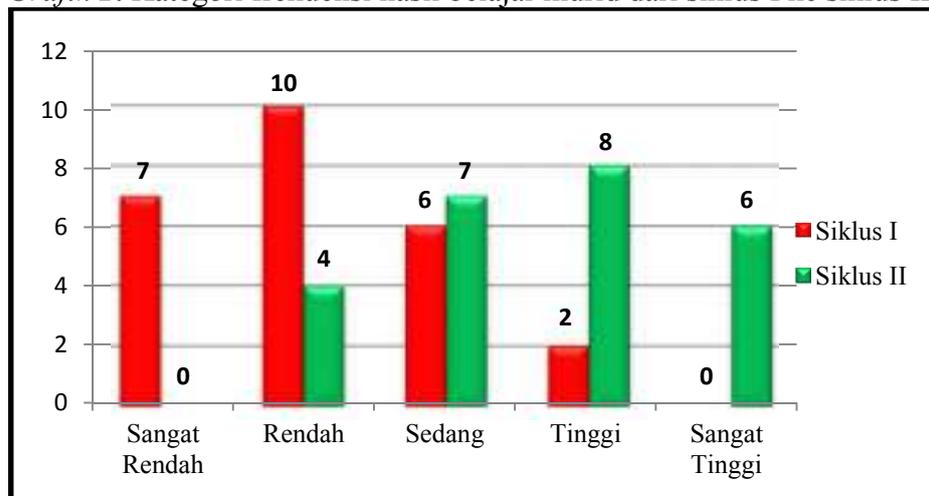
Tabel 5 : Kategorisasi perolehan skor siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	7	28%	-	-
2	Rendah	10	40%	4	16%
3	Sedang	6	24%	7	28%
4	Tinggi	2	8%	8	32%
5	Sangat Tinggi	-	-	6	24%
Jumlah		25	100%	25	100%

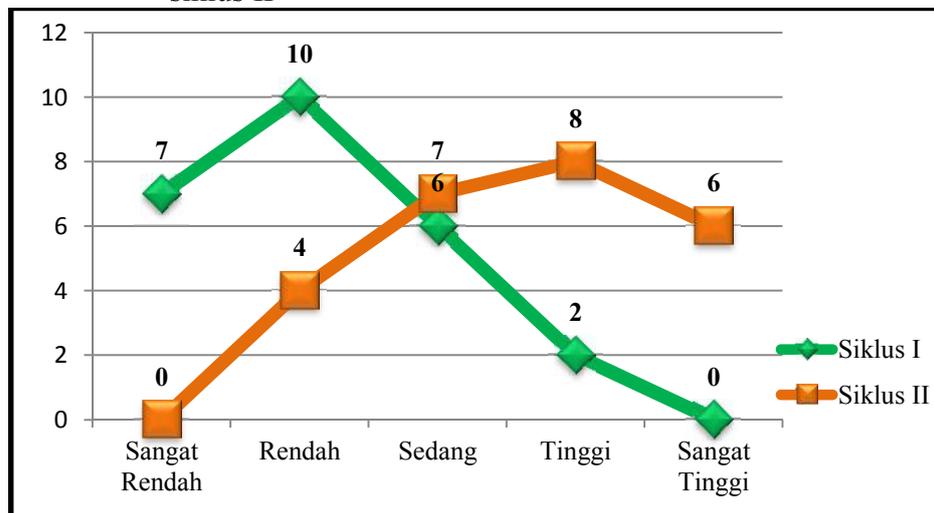
Berdasarkan tabel di atas pada siklus I dan siklus II dikategorikan kemudian ditabulasi berdasarkan frekuensi dan persentase menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Course Review Horay (CRH)* pada siklus I diperoleh skor 0 – 54 kategori sangat rendah terdapat 7 orang murid (28%) dari 25 murid sedangkan pada siklus II tidak terdapat murid pada kategori ini, pada siklus I skor 55 – 64 kategori rendah terdapat 10 murid (40%) sedangkan pada siklus II terdapat 4 orang murid (16%) dari 25 murid, pada siklus I skor 65 – 74 kategori sedang terdapat 6 orang murid (24%) sedangkan pada siklus II terdapat 7 orang murid (28%) dari 25 murid. Pada siklus I Skor 75 – 89 kategori terdapat 2 orang murid (8%) yang memperoleh nilai tersebut sedangkan pada siklus II terdapat 8 orang murid (32%), pada siklus I skor 90 – 100 kategori sangat tinggi tidak ada murid yang memperoleh nilai tersebut sedangkan pada siklus II terdapat 6 orang murid (24%) dari 25 murid.

Dari data-data di atas dapat kita simpulkan bahwa frekuensi dan persentase serta rata-rata hasil belajar murid pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebagaimana terlihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 2. Kategori frekuensi hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II



Grafik 3. Kategori persentase hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II



Berdasarkan kategori dan tabulasi dari frekuensi dan persentase hasil belajar murid pada tes akhir siklus I dan siklus II dapat diurutkan sebagaimana terlihat pada tabel 7 di bawah ini :

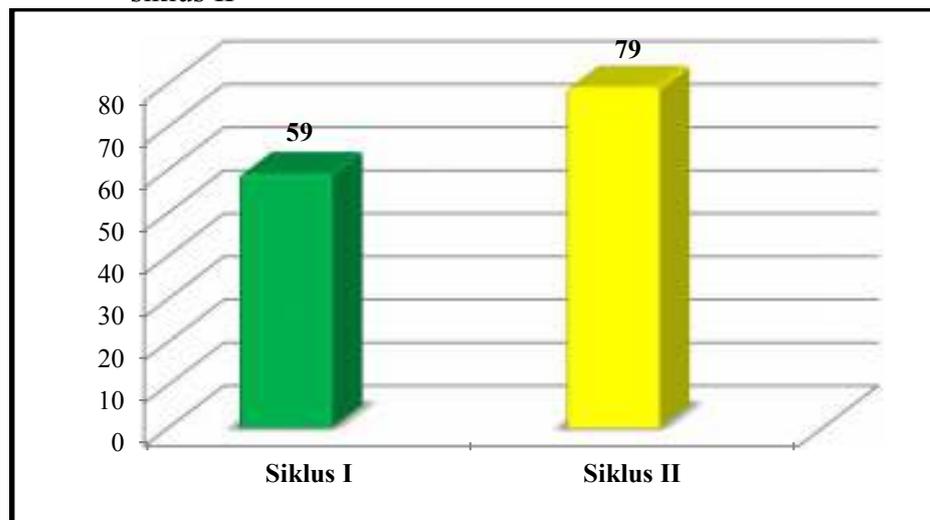
Tabel 6. Statik skor hasil evaluasi siklus I dan siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Siklus I	Siklus II
1	Subjek Penelitian	25	25
2	Skor Ideal	100	100
3	Skor Maksimum	85	95
4	Skor Minimum	45	60
5	Rentang Skor	40	35
6	Rata-rata	59	79

Berdasarkan tabel 7 maka dapat disimpulkan bahwa dari 25 murid dengan skor rata-rata hasil belajar siklus I adalah 59 dari skor ideal 100, skor tertinggi 70 dan skor terendah adalah 50 dengan rentang skor 20. Sedangkan, skor rata-rata pada siklus II adalah 79 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90 dan skor terendah 60 dengan rentang skor 30.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid Kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 18% sebagaimana terlihat pada grafik 4 di bawah ini :

Grafik 4. Peningkatan rata-rata skor hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II



Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa pada siklus I ke siklus II skor rata-rata hasil belajar mengalami peningkatan dimana siklus I 59,2 % meningkat menjadi 79,2% pada siklus II.

Terjadinya peningkatan hasil belajar murid berpengaruh terhadap persentase ketuntasan belajar murid, sebagaimana terlihat pada tabel 8 di bawah ini :

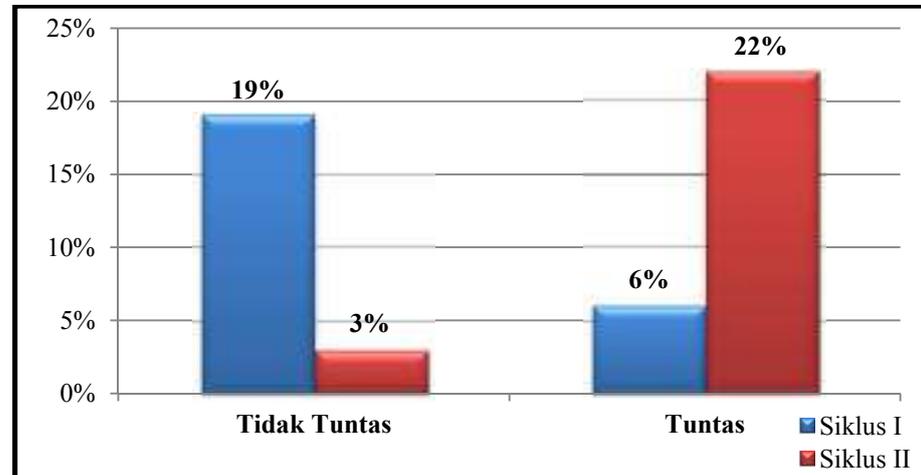
*Tabel 7. Ketuntasan hasil belajar murid*

Persentase Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
0 – 64	Tidak tuntas	19	76%	3	12%
65 – 100	Tuntas	6	24%	22	88%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>	<b>25</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa pada siklus I ada 19 orang murid dengan skor 0 – 64 dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 76% dan terdapat 6 orang murid dengan skor 65 – 100 dalam kategori tuntas dengan persentase 24%. Sedangkan, pada siklus II terdapat 3 orang murid dengan skor 0 - 64 dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 12% dan 22 orang murid dengan skor 65 - 100 dalam kategori tuntas dengan persentase 88%.

Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Matematika dengan Materi konsep satuan waktu melalui penerapan metode Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika murid Kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar, baik dilihat dari peningkatan nilai rata-rata murid maupun ketuntasan belajar murid.

Ketuntasan hasil belajar siklus I dan Siklus II dapat pula dilihat dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Grafik 5. Skor ketuntasan hasil belajar murid dari siklus I ke siklus II

### 3. Refleksi

#### a. Refleksi Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH), kegiatan berlangsung cukup baik, karena murid dilatih menanamkan rasa percaya mampu mengonsep sendiri atau melihat hubungan sebab akibat dalam kondisi tertentu, dan murid juga dapat belajar dan bermain secara berkelompok, sehingga sehingga murid lebih tertarik dan antusias untuk belajar.

Perhatian murid pada saat proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH) juga baik. Hal ini dapat kita lihat pada saat setiap kelompok mengerjakan LKS, cukup antusias meski masih ada beberapa murid yang kurang aktif dalam kelompok. Mereka umumnya hanya meniru atau mencontek

LKS murid yang lain atau kelompok yang lain. Ini disebabkan karena murid tersebut masih kurang terbiasa bekerja secara berkelompok dan menyampaikan pendapat serta memberikan tanggapan. Selain itu, mendiskusikan materi Matematika merupakan kegiatan yang langka didapatkan oleh murid selama ini dan ketika guru mengarahkan mereka untuk mempersentasekan kebanyakan dari mereka belum bisa menyelesaikan masalah dengan tepat.

Pada pertemuan kedua, belum menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat karena masih kurangnya masih kurangnya murid yang angkat tangan saat diajukan pertanyaan dan menyelesaikan soal yang diberikan rentang materi pertemuan pertama. Akan tetapi setelah diterangkan kembali dan diberi penekanan suatu materi, maka rata-rata murid mulai aktif dalam mengerjakan soal-soal pengembangan materi. Dalam persentase umum terlihat murid ragu dan kurang berani menyampaikan masalah di depan kelas dan ketika penjelasan yang disampaikan teman atau salah satu kelompok, kelompok lain kurang berani menentukan sikap setuju atau tidak setuju dengan apa yang disampaikan oleh kelompok yang persentase. Murid cenderung untuk menunggu pendapat dari guru. Kegiatan lain yang menunjukkan keaktifan murid pada pertemuan kedua adalah saat mengerjakan LKS secara kelompok mereka mulai bekerja sama dalam menyelesaikan LKS.

Sedangkan pada pertemuan ke tiga sudah menunjukkan peningkatan walaupun dilihat dari hasil evaluasi per pertemuan, belum terlalu signifikan, ini dikarenakan tingkat pemahaman murid terhadap materi belum terlalu baik, kemudian suasana pelaksanaan proses pembelajaran juga belum signifikan karena masih banyak murid yang bermain dan mengganggu pada saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Pada ujian siklus I masih ada beberapa orang yang mengaku tidak bisa bekerja karena tidak bisa belajar di rumah. Kendala lain yang timbul saat ujian berlangsung adalah adanya beberapa murid yang melakukan kerja sama dan memberikan kesan tidak baik kepada teman-teman yang berada di sekitarnya.

Secara umum, murid menyenangi pelajaran Matematika dengan menggunakan metode Course Review Houray (CRH), karena di sini murid yang paling berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Guru cuma sebagai pengarah ketika murid mengalami kesulitan atau yang meluruskan ketika murid melakukan kesalahan sehingga tidak terjadi miskonsepsi pada saat murid melakukan pembelajaran.

Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang bersifat pasif dalam pembelajaran. Misalnya saja, cuma diam atau melakukan aktivitas lain saat pembelajaran sedang berlangsung. Murid yang pasif umumnya adalah murid memang kurang memperhatikan penjelasan guru atau memang pengaruh belum terbiasa dengan metode baru yang digunakan dalam pembelajaran.

## b. Refleksi Siklus II

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh suatu gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dan tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Dalam siklus ini dilakukan penyempurnaan penerapan pembelajaran. Upaya ini dilakukan dalam bentuk pemberian motivasi untuk menyelesaikan masalah dengan beberapa pertanyaan yang sifatnya mengarahkan murid untuk menemukan jawaban sendiri, lebih banyak memberikan latihan, mencari pemecahan masalah dengan lebih banyak berdiskusi, serta mendorong murid baik individu maupun kelompok untuk lebih percaya diri mengungkapkan gagasan atau alasan terhadap penyelesaian masalah yang dibuatnya dengan cara memberikan pujian kepada murid atau kelompok yang telah mengemukakan alasannya.

Dengan adanya perlakuan seperti ini terlihat bahwa proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH) sesuai dengan apa yang diharapkan, dimana murid lebih aktif mengerjakan tugas/LKS secara berkelompok dan menyelesaikan penekanan materi, pekerjaan rumah atau tugas dikumpul tepat waktu.

Pada pertemuan terakhir diadakan ujian siklus II menunjukkan dalam ujian sebelumnya. Hal ini terlihat pada saat soal-soal dibagikan, mereka terlihat cukup tenang dan mengerjakan dengan penuh semangat.

Kendala yang dulu muncul pada saat siklus I seperti kerjasama, rebut, dan melihat contekan hampir tidak terlihat lagi pada siklus II ini. Meskipun pada awalnya masih terdapat dua tiga murid yang agak ribut dengan berbisik-bisik, peneliti dalam hal ini bisa mengatasinya dengan memperketat pengawasan.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa perhatian dan keaktifan murid memperlihatkan peningkatan setelah melakukan perbaikan. Keaktifan murid dalam proses pembelajaran meningkat ditandai dengan jumlah kehadiran murid yang terus meningkat, meningkatnya murid yang memperhatikan penjelasan guru, dan keaktifan murid di kelas saat proses pembelajaran juga meningkat. Hal ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Matematika materi konsep satuan waktu pada murid Kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

## **B. Pembahasan**

Dari hasil analisis, terlihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran Course Review Horay (CRH) dapat memberikan perubahan pada murid. Selain terjadi peningkatan kemampuan Matematika konsep Satuan Waktu dari siklus I ke siklus II juga terjadi perubahan aktivitas murid dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat serta motivasi untuk mengikuti pelajaran Matematika. Selain itu, perhatian murid pada proses pembelajaran juga mengalami peningkatan, yaitu semakin banyaknya murid yang

memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar, yang mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dimengerti dan menjawab pertanyaan yang diajukan serta dalam kesadaran pada diri murid semakin meningkat pula. Selain hal tersebut, dari hasil tes yang diberikan pada tiap siklus terlihat bahwa terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) dapat meningkatkan kemampuan belajar murid Kelas V SD Inpres Galangan Kapal II Kota Makassar.

Sedangkan jika dilihat dari observasi yang dilakukan terhadap murid yang kemudian dianalisis hasil refleksi murid maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya murid berkomentar bahwa mereka senang dengan pelajaran Matematika dengan menggunakan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH). Dengan adanya pemberian tugas dapat membuat murid termotivasi untuk belajar dan mengenai strategi mengajar yang diterapkan saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu melalui metode Course Review Horay (CRH), terlihat bahwa murid lebih senang belajar dengan menggunakan model tersebut, karena menyenangkan dan mudah dipahami oleh murid.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus, maka dapat disimpulkan :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode Course Review Horay (CRH) memberikan perubahan dan peningkatan pada diri murid ke arah yang positif dan lebih baik. Hal ini dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, mulai dari kehadiran murid, keaktifan murid dalam pembelajaran, motivasi belajar serta hasil belajar murid yang meningkat di tiap siklusnya.
2. Skor rata-rata yang diperoleh setelah mengikuti tes akhir di siklus I maupun siklus II setelah diterapkannya metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) mengalami peningkatan, walaupun peningkatannya itu tidak terlalu signifikan yaitu dari 59% meningkat menjadi 79%, artinya mengalami peningkatan sekitar 20%.
3. Ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I terdapat 6 orang murid yang berada pada kategori tuntas dengan persentase 24%. Pada siklus II meningkat menjadi 22 orang murid dengan persentase 88%.
4. Keaktifan murid dalam proses belajar mengajar juga mengalami peningkatan tiap siklus.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar murid, diharapkan guru menerapkan metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* yang sesuai dengan materi yang dianggap cocok menggunakan metode pembelajaran ini.
2. Untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* guru menyusun bahan ajar dan alat peraga yang dapat digunakan untuk membantu murid memahami materi yang dipelajari dan menggunakan waktu mereka dengan seefektif mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Herman, Hudoyo, 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang
- <http://id.shvoong.com/exact-sciences/physics/2112613-pengertian-waktu/#ixzz1tDaQ4dQ0>
- <http://id.shvoong.com/exact-sciences/physics/2109865-pengertian-detik/#ixzz1tDeHdrrm>
- [http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe\\_2116.html](http://penelitianindakankelas.blogspot.com/2009/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe_2116.html)
- Nurlaelah. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Konsep Di Kelas II SD Inpres Jipang*. UNM.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: teras
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres.
- R.J Soenarjo. 2008. *Matematika 5, SD/Mi Kelas 5*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri Wardani. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika SD*. Bahan ajar disampaikan pada TOT Instruktur Matematika SD di Propinsi baru. Yogyakarta: PPPG Matematika

- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran. Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, Rachmad. Model Pembelajaran *Course Review Horay*. <http://www.id.wordpress.com/2009/11/10/model-pembelajaran-20coursereviewhoray/>.Diakses 3 Maret 2011.
- Y.D Sumanto dkk. 2008. *Gemar Matematika 5*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departeman Pendidikan Nasional.

## RIWAYAT HIDUP



**AIDUL AKBAR.** Lahir di Bantaeng, pada tanggal 13 Mei 1988. Anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Drs. Abd. Fattah, B.A dan St Marwah Amar.

Mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Inpres Tala - tala Bantaeng Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada tahun 1994 dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 2 Bissappu Bantaeng Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan lulus tahun 2003. Pada tahun 2003 Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bantaeng Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dan tamat tahun 2006. Pada tahun 2007 Penulis mendaftar di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar dan diterima di jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD-S1).